

**PENGARUH PENERAPAN *LESSON STUDY LEARNING*
COMMUNITY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADAMATA PELAJARAN PPK_n DI SMA SRIJAYA
NEGARA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

VERA PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa 06051381520029

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2020

**PENGARUH PENERAPAN *LESSON STUDY LEARNING*
COMMUNITY TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADAMATA PELAJARAN PPKn DI SMA SRIJAYA
NEGARA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Vera Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06051381520029

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Dosen Pembimbing 1,



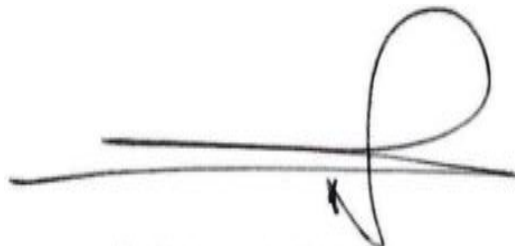
Dra. Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001

Dosen Pembimbing 2,



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn**



Sulkipani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198707042015041002

**PENGARUH PENERAPAN *LESSON STUDY LEARNING COMMUNITY*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADAMATA
PELAJARAN PPKn DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Vera Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa 06051381520029

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Dosen Pembimbing 1,



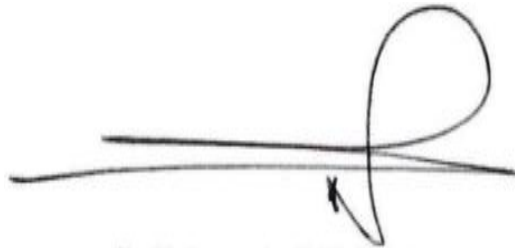
**Dra. Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001**

Dosen Pembimbing 2,



**Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn**



**Sulkipani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198707042015041002**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Purnama Sari

NIM : 06051381520029

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh penerapan *Lesson Study Learning Community* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang diajukan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Vera Purnama Sari

NIM. 06051381520029

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D dan Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, sebagai pembimbing atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya., Ibu Dr. Farida., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya., dan Bapak Sulkipani., S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd, M.H., dan Bapak Sulkipani., S.Pd., M.Pd., sebagai anggota penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Kepala Sekolah SMA dan Bapak/Ibu Guru SMA Sriwijaya Negara Palembang yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Palembang, Juni 2020

Penulis,



Vera Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran.....	10
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	10
2.1.2 Teori-Teori Pembelajaran.....	11
2.1.3 Ciri-Ciri Pembelajaran	14
2.2 <i>Lesson Study</i>	15
2.2.1 Pengertian <i>Lesson Study</i>	15
2.2.2 Tahapan-tahapan <i>Lesson Study</i>	16
2.2.3 Manfaat <i>Lesson Study</i>	21
2.3 <i>Learning Community</i>	23
2.4 Keaktifan Belajar	24
2.4.1 Pengertian Keaktifan Belajar.....	24
2.4.2 Teori Keaktifan Belajar	25
2.4.3 Jenis-Jenis Keaktifan Belajar	26
2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan	27
2.5 Anggapan Dasar.....	28
2.6 Hipotesis Penelitian	29
2.7 Kerangka Berfikir	29
2.8 Alur Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	36
3.4.1 Populasi Penelitian	36
3.4.2 Sampel Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Dokumentasi.....	38
3.5.2 Observasi	38
3.5.3 Tes	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Uji Persyaratan Instrumen.....	41
3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	41
3.6.3 Uji Validitas Instrumen	41
3.7 Uji Keabsahan Data	42
3.7.1 Uji Normalitas Data.....	42
3.7.2 Uji Homogenitas Data	42
3.7.3 Uji Hipotesis Instrumen.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	42
4.2 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	45
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi	45
4.2.1.1 Gambar Umum Tentang SMA Srijaya Negara	45
4.2.1.2 Keadaan Fasilitas Personal (Guru, Peserta Didik, dan Karyawan) dan Kelengkapan Lingkungan Proses Pembelajaran di Sekolah.....	46
4.2.1.3 Struktur Organisasi Di SMA Srijaya Negara	47
4.2.1.4 Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020	46
4.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi.....	50
4.2.2.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Guru Menggunakan <i>Lesson Study Learning Community</i> dalam Proses Pembelajaran PPKn di Kelas XI MIPA Plus 2	50
4.2.3 Deskripsi Data tes.....	61
4.3 Uji Persyaratan Instrumen	64
4.3.1 Uji Validitas Instrumen	64
4.3.2 Uji Reabilitas Instrumen.....	65

4.4 Uji Keabsahan Data	66
4.4.1 Uji Normalitas Data.....	66
4.4.2 Uji Homogenitas Data	67
4.4.3 Uji Hipotesis Data	67
4.5 Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 DOV Lesson Study	33
Tabel 3.2 DOV Keaktifan Belajar	35
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Gedung dan Ruangannya SMA Srijaya Negara Palembang	46
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru	47
Tabel 4.4 Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2019/2020	49
Tabel 4.5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI MIPA 2.....	49
Tabel 4.6 Data Nama Guru Yang Membantu Dalam Penelitian	51
Tabel 4.7 Rekapitulasi Keseluruhan Data Hasil Observasi Kelas XI MIPA Plus 2, SMA Srijaya Negara	53
Tabel 4.8 Rekapitulasi Keseluruhan Data Hasil Observasi Kelas XI MIPA Plus 2, SMA Srijaya Negara	56
Tabel 4.9 Rekapitulasi Keseluruhan Data Hasil soal <i>Sharing Task</i> Kelas XI MIPA Plus 2, SMA Srijaya Negara	62
Tabel 4.10 Rekapitulasi Keseluruhan Data Hasil soal <i>Jumping Task</i> Kelas XI MIPA Plus 2, SMA Srijaya Negara	63
Tabel 4.11 Uji Validitas Instrumen.....	66
Tabel 4.12 Uji Reabilitas Instrumen	65
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data	66
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Data.....	67
Tabel 4.15 Uji Regresi Linier.....	68
Tabel 4.16 Koefisien Data.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 2.3 Alur Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Peserta Didik Menjelaskan Hasil Kerjanya Yang Telah Dikerjakan Secara Mandiri	55
Gambar 4.2 Peserta Didik Tidak Bersemangat Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung.....	55
Gambar 4.3 Pada Saat Temannya Menjelaskan Hasil Kerjanya, Peserta Didik Ini Tidak Fokus Mendengarkan dan Sibuk Dengan Aktifitasnya	55
Gambar 4.4 Pada Saat Pendidik Menjelaskan Peserta Didik Malah Tertidur Seperti Pusing.....	58
Gambar 4.5 Peserta Didik Menyampaikan Hasil LKPD Dengan Percaya Diri dan Tanpa Ditunjuk Oleh Pendidik.....	58
Gambar 4.6 Peserta Didik Lain Mendengarkan Penjelasan Pendidik Dengan Gaya Belajarnya Masing-Masing	59
Gambar 4.7 Pendidik Menjelaskan Materi Pembelajaran Dan Peserta Didik Menunjukkan Semangat.....	60
Gambar 4.8 Pendidik Menjelaskan Materi Pembelajaran Dan Peserta Didik Mendengarkan Dan Memahami Materi Yang Dijelaskan.....	60
Gambar 4.9 Peserta Didik Fokus Mengerjakan LKPD Secara Mandiri Dan Pecaya Akan Kemampuannya Dalam Mengerjakan Soal	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat Kesiediaan Dosen Membimbing
- Lampiran 3. Surat Persetujuan Seminar Proposal Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian
- Lampiran 5. Surat Pengajuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 7. Surat Pengesahan Makalah Hasil Penelitian
- Lampiran 8. Surat Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 10. Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 11. Surat Persetujuan Ujian Akhir Skripsi
- Lampiran 12. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Palembang
- Lampiran 15. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 18. Lembar Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 20. Materi Bahan Ajar
- Lampiran 21. Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik *Sharing Task*
- Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik *Jumping Task*
- Lampiran 24. Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi
- Lampiran 25. Hasil Rekapitulasi Lembar Tes Soal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *lesson study learning community* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA Plus 2 dengan jumlah sampel 35 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan instrumen, uji validitas instrumen, dan uji reliabilitas instrumen. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *lesson study learning community* terhadap keaktifan pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Analisis Regresi Linier*. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *sig* sebesar .000 dan nilai α (.000 < .05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a sebagai hasil analisis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari *lesson study learning community* terhadap keaktifan mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang, melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study learning community* dengan tahapan *plan, do, dan see* untuk melihat keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Lesson Study Learning Community, dan Keaktifan Belajar

Dosen Pembimbing 1,




Dra. Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001

Dosen Pembimbing 2,



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn



Sulkipani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198707042015041002

ABSTRACT

This research was conducted to know the influence of lesson study learning community to learning active students of civic study in SMA Srijaya Palembang, the sample of this research was science student in grade eleventh (XI MIPA Plus 2) which were 35 students. The method of the research was quantitative approach, the techniques of collection data was observation, tests, and documentation. The validity data was using normality data test and homogeneity data test. Techniques analysis data using regulation instrument test, validity instrument test, and reliability instrument test. Based on analysis data was done before, so could be conclude that there was significant influence in the application of lesson study learning community to learning active students of civic study. This can be proven from the results of hypothesis testing using Linear Regression Analysis. From the test the sig value of .000 and α (.000 < .05) were obtained, then H0 was rejected and Ha was accepted. With the acceptance of Ha as a result of the analysis, which means that there is a significant effect of the community study lesson on the activity of PPKn subjects in Srijaya State High School Palembang, through learning activities using lesson study learning community by planning, doing, and looking to see the activeness of students.

Keywords: Learning, Lesson Study Learning Community, and Learning Active

Advisor 1,



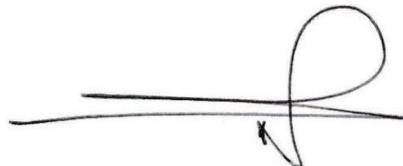
Dra. Hj. Umi Chotimah., M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001

Advisor 2,



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001

Approve of
Coordinator Of PPKn Study Program



Sulkipani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dalam proses itu menyebabkan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Selanjutnya Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berbunyi:

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta kontribusi terhadap kesejahteraan hidup umat manusia. (Abizar, 2017: 13-14)

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (Parwati dkk 2018: 108) dalam setiap peristiwa belajar harus direncanakan sedemikian rupa untuk mendukung, mengaktifkan, mempertahankan proses internal dan menghasilkan hasil belajar merupakan proses pembelajaran, sedangkan menurut Sagala (Parwati dkk 2018: 108) pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan teori belajar maupun asas pendidikan merupakan faktor penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Parwati dkk 2018: 108) kegiatan guru secara terprogram dalam merancang pembelajaran (desain intruksional), untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang mendukung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar yang harus direncanakan sebagai pendukung dalam proses belajar dengan menggunakan teori belajar maupun asas pendidikan untuk mengaktifkan dan memotivasi peserta didik sebagai penentu keberhasilan

pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran terdapat runtutan perbuatan antara peserta didik dan pendidik sebagai timbal balik dari pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar yang pendidik bangun untuk mengembangkan kemampuan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik sebagai upaya yang baik untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan tujuan dalam proses pembelajaran.

Pengertian keaktifan belajar, menurut Rousseau (Sinar, 2018:10), menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif dengan kemauannya sendiri, tanpa ada aktivitas yang dilakukan pada proses pembelajaran yang mengganggu konsentrasi berpikirnya, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi, sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (skripsi Ana Karisma, 2015:36) keaktifan adalah keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (Sinar, 2018:9) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang melibatkan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan.

Rendahnya keinginan peserta didik dalam belajar membuat menurunnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas, hal ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif di kelas. Ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: suasana kelas, cara pendidik yang mengajar, metode belajar yang membosankan, pendidik yang jarang masuk kekelas, belum terbiasanya peserta didik dalam menyampaikan pendapat, hingga keberanian peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan, dan kebiasaan peserta didik mentertawakan teman yang sedang bertanya dan bila disuruh bertanya mereka terdiam dan lainnya. Masalah ini tidak hanya membuat

suasana kelas menjadi monoton, tetapi membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran akan terlihat dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang berkualitas dilihat dari kreativitas pengajaran, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. Dengan itu, pendidik yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik, dengan memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan media, cara belajar, metode, strategi dan perencanaan yang matang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif didalam kelas. Dapat disimpulkan pembelajaran yang baik dan berkualitas akan membawa pembelajaran pada pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Pencapaian belajar dapat diukur melalui kemampuan peserta didik, perubahan sikap, hasil belajar, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki banyak jenisnya, akan tetapi yang peneliti lihat dari dua jenis model pembelajaran, yaitu: *teacher centered learning* (TCL) dan *student centered learning* (SCL). TCL adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau suatu kegiatan belajar mengajar yang berbentuk ceramah, dan sebagai peserta didik hanya mendengarkan informasi yang diberikan pendidik sedangkan SCL adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang diharapkan peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam membangun rasa percaya diri dan menggali pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan kemampuannya. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang digunakan sekarang sejalan dengan pengertian SCL, maka dari itu pembelajaran yang diterapkan harus memusatkan semua kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan begitu *Lesson Study Learning Community* (LSLC) cocok diterapkan karena LSLC mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mengharuskan peserta didik menggali dan mengembangkan potensi yang ada dirinya. (Abizar, 2017, 13-14)

Konsep dan praktis *lesson study* pertama kali dikenal di Jepang, dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar. Seseorang yang dianggap berjasa

besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang adalah Makoto Yoshida. *Lesson study* dalam Bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. *Kenkyuu jugyo* terdiri dari 2 kata, yaitu: pertama, *kenkyuu* yang bermakna *study/research* (penelitian/pengkajian) dan kedua, *jugyo* yang berarti *lesson* (pembelajaran). Dengan demikian, kata *lesson study* memiliki arti pengkajian terhadap pembelajaran. Pengkajian yang mengutamakan kolaborasi sesama guru telah mengundang para ahli/praktik pendidikan dari berbagai negara untuk menerapkan *lesson study* dalam bentuk *learning community*. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* dan mulai diikuti oleh beberapa negara, salah satunya adalah negara Amerika Serikat dan Indonesia. Dengan melihat keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study*, maka para peneliti dari negara lain ingin menerapkan *lesson study* di sekolah-sekolah sebagai upaya mencari solusi tentang pembelajaran dalam wadah *learning community*. LSLC adalah wadah pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya untuk lebih meningkat dan lebih baik. Dimana peserta didik yang sulit dalam memahami materi pelajaran atau yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik, boleh meminta tolong kepada teman sebayanya atau teman yang lebih pintar untuk mengajari dengan mengucapkan “Tolong ajari saya” dan setelah diberikan bantuan ucapkan “Terima Kasih” karena telah membantunya. (Abizar, 2017, 13-14)

Tujuan diterapkan LSLC adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik untuk menggali kemampuan diri, membangkitkan rasa ingin tahu pada peserta didik yang pasif untuk bertanya kepada teman jika ada yang tidak paham tentang materi yang dipelajari dengan cara mengucapkan “tolong ajari saya” kepada teman satu kelompoknya atau teman dari kelompok lain dan meningkatkan profesionalitas guru. Para pengembang LSLC menerapkannya di Indonesia untuk melihat perubahan menggunakan pembelajaran yang diterapkan Jepang dapat berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan sebagainya.

Menurut Lewis, *lesson study; a handbook of Teacher-led Instructional Change* (Abizar 2017: 54-55) berdasarkan definisi *lesson study* tersebut, *lesson study* adalah proses peningkatan mutu pengajaran yang dilakukan guru, dimana guru bekerja secara kolaboratif untuk merumuskan tujuan untuk pembelajaran bagi peserta didik, merencanakan pelajaran, mengajar dan/atau memberikan materi pelajaran pada peserta didik, merefleksikan kegiatan pembelajaran di bantu oleh observer dengan mengumpulkan bukti dari pengamat selama proses pembelajaran yang dilakukan, merevisi pembelajaran sebagai perbaikan dan mengajarkan kembali pelajaran yang direvisi dengan cara yang lebih baik lagi.

Menurut Hendayana, dkk (Abizar 2017:55) *lesson study* bukanlah perangkat, pendekatan, metode ataupun strategi pembelajaran, melainkan model pembinaan profesi pendidik. Jadi, *lesson study* diartikan sebagai suatu perangkat pembinaan profesi pendidik (guru) melalui proses pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues* (kolegialitas), dan *mutual learning* (pembelajaran bersama) untuk membangun komunitas belajar. Selain itu menurut Styler dan Hiebert (Anggara dan Chotimah 2012: 190) mengatakan bahwa:

Lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Dari beberapa pertanyaan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah wujud perbaikan kinerja guru kearah yang lebih baik melalui sebuah model pembinaan guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru mata pelajaran. *Lesson study* sendiri bukan merupakan pendekatan, model, metode atau strategi pembelajaran tapi melainkan pembinaan guru untuk melakukan cara belajar dengan bekerja sama dengan tim mata pelajaran dan instansi-instansi lain. *Lesson study* dapat disesuaikan dengan

permasalahan yang dihadapi guru, kondisi dan situasi sekolah berdasarkan fasilitas yang dimiliki sekolah serta kondisi dan kemampuan peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianto, Fatchan, dan Astina (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, dengan kesimpulan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipadu dengan *Lesson Study* berbasis sekolah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII-A di MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Kecamatan Klojen Kota Malang pada materi kondisi geografis suatu wilayah pada peta dan kaitan antara kondisi geografis dengan keadaan penduduk. Diakses pada Maret, 2017 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>)

Penelitian terdahulu yang kedua, dilakukan oleh Almujab, Yogaswara, Novendra, Maryani (2018) dengan judul Penerapan *Lesson Study* Melalui Metode *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Di FKIP UNPAS, dengan kesimpulan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) *Lesson study* merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan terhadap pengajar mulai dari melakukan persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*check or see*) dan tindak lanjut (*act*). Dalam prosesnya (a) Kegiatan *plan* merupakan kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang mungkin akan dihadapi selama pembelajaran. (b) Pada tahap pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dituangkan dalam *lesson design*, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan anggota atau komunitas *lesson study* (pimpinan institusi, dosen, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer). (c) Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi yang diikuti seluruh komunitas *lesson study* yang dipandu oleh seorang moderator yang telah ditunjuk sebelumnya. (d) Tahap tindak lanjut merupakan tahapan pelaksanaan hasil refleksi yang telah dilakukan. 2) Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat diidentifikasi bahwa secara umum pelaksanaan tindakan belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I secara umum keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran termasuk pada kategori

sedang. Sementara berdasarkan hasil kuisioner tentang pelaksanaan pembelajaran diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang dengan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode belajar PBL. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan PBL mampu membangkitkan aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran. (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>) diakses pada Juni 2018

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti memilih sekolah di SMA Sriwijaya Negara Palembang sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah mitra dan sekolah percontohan dari FKIP Universitas Sriwijaya dan sekolah dengan akreditasi “A” dan melakukan wawancara kepada salah satu tenaga pendidik di SMA Sriwijaya Negara. Pada tanggal 10 Februari 2019 peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Sriwijaya Negara Palembang, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai salah satu guru di sana, yaitu bapak RY selaku guru PPKn sekaligus anggota dari LSLC yang telah menerapkan LSLC disekolah tersebut pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pembelajaran PPKn mulai mengalami peningkatan dari hasil belajarnya, akan tetapi peserta didik dalam proses pembelajaran tidak semuanya aktif dalam menyampaikan pendapat dan tidak jarang peserta didik yang aktif hanyalah peserta didik yang pintar dan memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas saat pembelajaran dan diskusi berlangsung. Pada awal pertama kali mencobakan LSLC di Sriwijaya Negara Palembang, RY melakukan uji coba penerapan LSLC dilakukan pada kelas XII IPA 2 sebagai simulasi awal dan akan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu *open class* pada kelas XII IPA 1, dengan diterapkannya LSLC ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan atau pemahaman materi belajar pada peserta didik, mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemui di kelas dan juga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pasif untuk lebih aktif dalam kelas dan diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas tentang keaktifan belajar dan LSLC bertujuan untuk mengajak dan mensosialisasikan *lesson study for learning community* sebagai pengembangan cara belajar untuk meningkatkan

keaktifan dan motivasi belajar peserta didik karena masalah ini menyangkut tentang kualitas belajar dan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan mempunyai kemampuan yang ahli pada dirinya sebagai modal untuk bersaing dengan dunia luar, dan erat kaitannya dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terdapat pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “penerapan *lesson study learning community* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang menjadi perhatian di sini dan harus dilakukan peneliti, yaitu: apakah ada pengaruh penerapan *lesson study learning community* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *lesson study learning community* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMA Srijaya Negara Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan dari besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu bagi semua unsur pendidikan terutama pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu peningkatan pembelajaran dan acuan pembelajaran yang berkualitas terutama dalam pembelajaran PPKn.

1.4.2.2 Bagi Pendidik (Pengajar)

Guru dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran untuk aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan *lesson study learning community* peserta didik yang pasif didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meminta bantuan kepada temannya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Untuk mengetahui pemahaman materi pembelajaran pendidik memberikan soal *sharing task* dan *jumping task*.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menambahkan pengalaman serta pengetahuan dalam menerapkan cara belajar *lesson study learning community* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press
- Almujab, yogaswara, Novendra, dan Maryani. (2018). Penerapan *Lesson Study* Melalui Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di FKIP UNPAS. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol 8 No.2. Hal 139-148. Diakses pada Juni 2018 (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/2352/1351>)
- Anggara dan Chotimah. (2012). Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*. Vol V No.02. Hal 188-197. Diakses pada September 2012 (http://repository.unsri.ac.id/25278/1/Penerapan_Lesson_Study_berbasis_MGMP_PKn.pdf)
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, C.A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniawati, Chintya. (2017). *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan Pada Topik Bahasan Operasi Aljabar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (https://repository.usd.ac.id/9263/2/121414123_full.pdf)
- Parwati, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Sadirman A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish

- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V Alfabeta
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 2 No.3. Hal 448-453. Diakses pada Maret 2017
(<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8729>)